



PENGARUH *BREASTCARE* PADA IBU NIFAS TERHADAP PENINGKATAN BERAT BADAN NEONATUS

THE EFFECT OF BREASTCARE FOR POSTPARTUM MOTHERS ON NEONATE WEIGHT IMPROVEMENT

 Aurelia Margaretha Manurung¹, Martono Tri Utomo², Woro Setia Ningtyas¹

1. Program Studi Kebidanan, Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya
2. Departemen Ilmu Kesehatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya,

Alamat korespondensi:

Perumahan Griya Mustika Indah Malangjiwan, Colomadu, Karanganyar

Email : margarethaurelia@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: *Breastcare* salah satu intervensi yang dilakukan untuk memperbanyak dan mengatasi ASI kurang sehingga mengesampingkan susu formula sebagai alternatif. Salah satu tanda ASI dalam fase tercukupi terlihat pada berat badan bayi yang bertambah. Efek *breast care* dalam Mutika *et al* (2018), terdapat perbedaan signifikan berat badan bayi dan peningkatan hormon prolaktin. Tujuan penelitian menganalisis pengaruh *breast care* pada ibu nifas terhadap peningkatan berat badan neonatus di PMB Noris Hadi Boyolali. **Metode:** Penelitian dilakukan Januari-Februari 2022 menggunakan pendekatan quasi-eksperimental dengan rancangan *pretest-posttest control group design*. Jumlah sampel 22 ibu dengan kriteria inklusi ibu nifas normal, bersedia menjadi responden, berat badan bayi lahir 2500-4000 gram dan kriteria eksklusi bayi yang diberikan susu formula. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling*. Variabel independennya *breast care* pada ibu nifas untuk kelompok intervensi setiap hari sejak hari ke 10-13 dengan 1 kali sehari (total 4 kali *breastcare*) dan kelompok kontrol 1 kali pada hari ke 10, variabel dependennya peningkatan berat badan neonatus yang diperiksa pada hari ke ke 14. Instrumen yang digunakan SOP *breast care* ibu nifas dan timbangan bayi. Analisis data menggunakan Uji *Wilcoxon*, Uji *t* berpasangan, dan Uji *Mann Whitney* dengan program SPSS. **Hasil:** Hasil analisis pengaruh *breast care* pada ibu nifas terhadap peningkatan berat badan neonatus dengan uji *Mann Whitney* didapatkan *p value* = 0,208, artinya tidak ada pengaruh *breast care* pada ibu nifas terhadap peningkatan berat badan neonatus. **Kesimpulan:** Tidak ada perbedaan berat badan neonatus sebelum dan sesudah diberikan *breast care* pada ibu nifas antar kelompok, tetapi peningkatan berat badan neonatus kelompok intervensi lebih besar daripada kelompok kontrol.

Kata kunci: ASI, *breastcare*, berat badan neonatus

Abstract

Background: *Breastcare* is one of the interventions carried out to increase and overcome the lack of breast milk so that formula milk is ruled out as an alternative. One of the signs that breast milk is in the sufficient phase is seen in the baby's weight gain. The effect of *breastcare* in Mutika *et al* (2018), there is a significant difference in baby weight and an increase in the hormone prolactin. The aim of the study was to analyze the effect of *breast care* in postpartum mothers on increasing neonatal weight at PMB Noris Hadi Boyolali. **Methods:** The research was conducted from January to February 2022 using a quasi-experimental approach with a *pretest-posttest control group design*. The sample size was 22 mothers with the inclusion criteria for normal postpartum mothers, willing to be respondents, birth weight of 2500-4000 grams and the exclusion criteria for babies who were given formula milk. Sampling technique with *Purposive Sampling*. The independent variable is *breast care* in postpartum women for the intervention group every day from day 10-13 with 1 time a day (total 4 times *breastcare*) and the control group 1 time on day 10, the dependent variable is

e-ISSN 2656-7806 ©Authors.2022

Published by Universitas Airlangga. This is an Open Access (OA) article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution Share-Alike 4.0 International License

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: 10.20473/imhsj.v6i4.2022.371-381





increased neonatal weight gain examined on day 14 The instruments used are SOP for breast care for postpartum mothers and baby scales. Data analysis used the Wilcoxon test, paired t test, and the Mann Whitney test with the SPSS program. **Results:** The results of the analysis of the effect of breast care on postpartum mothers on increasing neonatal weight with the Mann Whitney test obtained p value = 0.208, meaning that there is no effect of breast care on postpartum mothers on increasing neonatal weight. **Conclusions:** There was no difference in neonatal weight before and after being given breast care to postpartum mothers between groups, but the increase in neonatal weight in the intervention group was greater than the control group.

Keywords: breast milk, breast care, neonate weight

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu atau ASI adalah cairan dan makanan terbaik dan kaya akan zat gizi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi (Rini dkk, 2017). Pemberian ASI secara eksklusif dapat membantu mengurangi resiko kematian pada bayi dan hal ini sesuai dengan hasil SDKI tahun 2017 yang menunjukkan bahwa AKN sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup dan AKB 24 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2020).

ASI Eksklusif yang tidak diberikan secara benar akan berpotensi menyebabkan beberapa efek yaitu bayi menderita gizi buruk seperti kurang energi, mengalami infeksi yang berlangsung lama, berpeluang 13 kali terkena diare dibandingkan bayi yang diberikan ASI Eksklusif, serta gangguan tumbuh kembang (Sugito et al, 2017). Penyebab utama kegagalan pemberian ASI Eksklusif dikarenakan Ibu merasa ASI-nya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi dan hasilnya sebanyak 51,1% ibu mengalami PKA (Prabasiwi et al, 2015). Tanda-tanda bayi kekurangan ASI yang berbahaya salah satunya yaitu kehilangan berat badan sebesar 7% atau lebih dalam 72 jam pertama, atau berat badan belum kembali ke berat lahir pada hari ke 7-10 (Eveline, 2017). Ibu yang merasa ASI-nya kurang akhirnya menggunakan susu formula sebagai alternatif (Susanto dkk, 2015). Dampak negatif susu formula sendiri yaitu resiko kekurangan gizi dan resiko kegemukan jika takaran tidak tepat, tidak mengandung zat anti infeksi sehingga meningkatkan resiko penyakit infeksi seperti diare, infeksi telinga, dan meningkatkan resiko kematian (Dinkes Kulon Progo, 2020).

Cara mengatasi ASI yang kurang dan dapat mengesampingkan susu formula sebagai alternatif, diperlukan intervensi-intervensi yang dapat dilakukan untuk memperbanyak ASI salah satunya adalah perawatan payudara atau *Breast Care* yang dilakukan oleh Ibu Nifas untuk merangsang payudara mempengaruhi hipofisis

untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin dan diyakini dapat meningkatkan produksi ASI seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti dkk (2016) bahwa *breast care post partum* akan membantu pengeluaran ASI sekaligus meningkatkan produksi ASI itu sendiri. Salah satu tanda bahwa ASI akhirnya dalam fase tercukupi itu terlihat pada berat badan bayi yang bertambah (Sitorus, 2016). Efek *breast care* ibu nifas terhadap berat badan bayi dan hormon prolaktin dengan hasil terdapat perbedaan signifikan pada berat badan bayi disertai dengan penurunan 2,165% dan peningkatan hormon prolaktin sebesar 72,056% (Mutika et al, 2018). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *breast care* pada ibu nifas terhadap peningkatan berat badan neonatus.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimental dengan *pretest-posttest control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah ibu nifas hari ke 10-13 di BPM Noris Hadi Boyolali dengan jumlah 28 ibu. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus *compare two mean* dan didapatkan hasil 11 responden pada kelompok intervensi dan 11 responden pada kelompok kontrol. Kriteria pengambilan sampel dengan inklusi yaitu ibu nifas normal, bersedia menjadi responden, berat badan bayi lahir 2500-4000 gram dan kriteria eksklusi yaitu bayi yang diberikan susu formula. Variabel independen pada penelitian ini adalah *breast care* pada ibu nifas, sedangkan variabel dependennya peningkatan berat badan neonatus. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari – Februari 2022 dimulai dengan penentuan sampel penelitian. Sebelum diberikan *breast care*, berat badan neonatus ditimbang terlebih dahulu sebagai *pretest*. Kemudian diberikan *breastcare* satu kali sehari pada hari ke 10-13 (total 4 kali) pada kelompok intervensi dan satu kali pada hari ke 10 pada kelompok kontrol. Setelah dilakukan *breast care*, berat badan neonatus akan ditimbang sebagai *posttest* dan dilihat apakah terdapat peningkatan berat badan neonatus atau tidak. Penelitian dilakukan 4 hari pada hari ke 10-13. Pengolahan data akan dilakukan dengan *editing, cleaning, coding*, data entri, *tabulating*. Data yang sudah terkumpul akan diolah lalu dianalisis dengan menggunakan Uji *Wilcoxon*, Uji *t* berpasangan, dan Uji *Mann*

Whitney dengan bantuan program komputer SPSS. Penelitian ini telah mendapatkan keterangan layak etik dengan nomor 10/EC/KEPK/FKUA/2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 22 responden yang terbagi menjadi 11 responden kelompok kontrol yang dilakukan 1 kali *breast care* pada hari ke 10 dan 11 responden kelompok intervensi yang dilakukan 1 kali *breastcare* sehari pada hari ke 10-13 (total 4 kali) dengan responden-responden pada kedua kelompok dalam kondisi normal dan bayinya dalam kondisi normal. Setelahnya berat badan bayi kedua kelompok ditimbang hari ke 14.

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi ASI

Karakteristik Responden		Kelompok Pada Responden			
		Kontrol		Intervensi	
		N	%	N	%
Nutrisi Ibu	Tidak ada pantangan makanan	9	81,81	10	90,9
	Ada pantangan makanan	2	18,18	1	9,09
	Total	11	100	11	100
Frekuensi Menyusui	Setiap 2 jam/ <i>on demand</i>	11	100	11	100
	Saat bayi rewel saja	0	0	0	0
	Total	11	100	11	100
Penggunaan alat kontrasepsi	Telah menggunakan	3	27,27	2	18,18
	Berencana menggunakan	5	45,45	4	36,36
	Belum tahu	3	27,27	5	45,45
	Total	11	100	11	100
Aktivitas	Ibu dengan bekerja	2	18,18	0	0
	Ibu dengan pekerjaan rumah tangga	9	81,81	11	100
	Total	11	100	11	100

Berdasarkan nutrisi ibu, sebagian besar responden kedua kelompok tidak memiliki pantangan makanan. Berdasarkan frekuensi menyusui, seluruh responden kedua kelompok frekuensi menyusui setiap 2 jam/*on demand*. Berdasarkan alat kontrasepsi, sebagian besar responden kelompok kontrol berencana menggunakan alat kontrasepsi, sebagian besar responden kelompok intervensi belum tahu ingin menggunakan alat kontrasepsi atau tidak. Berdasarkan aktivitas ibu, sebagian besar responden kedua kelompok memiliki kategori ibu dengan pekerjaan rumah tangga.

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan berat badan bayi saat lahir

BB Neonatus	Kontrol		Intervensi	
	N	%	N	%

2500-3000 gram	4	36,36	4	36,36
3001-3500 gram	7	63,63	5	45,45
3501-4000 gram	0	0	2	18,18
Total	11	100	11	100
Rerata ± Standar Deviasi	3100±209,76		3209,1±336,02	

Hasil dari identifikasi berat badan bayi saat lahir pada kelompok kontrol dan intervensi sama-sama menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki berat badan lahir sekitar 3100-3600 gram.

Tabel 3 Identifikasi berat badan neonatus pada kelompok kontrol dan intervensi sebelum dilakukan *breast care* pada ibu nifas hari ke 10

Kategori	Kontrol		Intervensi	
	N	%	N	%
2500-3000 gram	1	9,09	0	0
3001-3500 gram	9	81,82	4	36,36
3501-4000 gram	1	9,09	7	63,64
Total	11	100	11	100
Rerata ± Standar Deviasi	3381,81±172,15		3627,27 ± 279,61	

Hasil dari identifikasi berat badan neonatus sebelum dilakukan *breast care* pada ibu hari ke 10, sebagian besar responden pada kelompok kontrol terdapat 9 orang (81,82%) pada kategori 3001-3500 gram dan pada kelompok intervensi terdapat 7 orang (63,64%) pada kategori 3501-4000 gram.

Tabel 4 Identifikasi berat badan neonatus pada kelompok kontrol dan intervensi setelah dilakukan *breast care* pada ibu nifas

Kategori	Kontrol		Intervensi	
	N	%	N	%
2500-3000 gram	1	9,09	0	0
3001-3500 gram	6	54,55	3	27,27
3501-4100 gram	4	36,36	8	72,73
Total	11	100	11	100
Rerata ± Standar Deviasi	3463±191,16		3763,63±290,76	

Hasil dari identifikasi berat badan neonatus setelah dilakukan *breast care* pada ibu, sebagian besar responden pada kelompok kontrol terdapat 6 orang (54,55%) pada kategori 3001-3500 gram dan pada kelompok intervensi terdapat 8 orang (72,73%) pada kategori 3501-4100 gram.

Tabel 5 Perbedaan berat badan neonatus sebelum dan setelah *breast care* pada ibu nifas pada masing-masing kelompok

Berat badan	Kontrol		Intervensi	
	N	Median (min-max)	N	Rerata±simpangan baku
Pretest	11	3400 (3000-3700)	11	3627,27±279,61
Posttest	11	3500 (3000-3700)	11	3763,64±290,77
p	0,014 ^a		0,001 ^b	

a=Uji Wilcoxon; b=Uji t berpasangan

Hasil analisis Uji *Wilcoxon* pada kelompok kontrol didapatkan hasil *p value* 0,014, hal tersebut menunjukkan bahwa *p value* kurang dari α (0,05). Hasil analisis uji t berpasangan pada kelompok intervensi didapatkan hasil *p value* 0,001, hal

tersebut menunjukkan bahwa *p value* kurang dari α (0,05). Kesimpulannya terdapat perbedaan berat badan neonatus sebelum dan setelah *breast care* pada ibu nifas pada masing-masing kelompok.

Tabel 6 Analisis perbedaan berat badan neonatus sebelum, setelah *breastcare* antar kelompok dan pengaruh *breast care* pada ibu nifas terhadap peningkatan berat badan neonatus

Berat badan	Kontrol		Intervensi		p
	N	Rerata±SD	N	Rerata±SD	
Pretest	11	3381,82 ± 172,152	11	3627,27±279,61	0,024 ^a
Posttest	11	3463,64 ± 191,169	11	3763,64±290,77	0,010 ^a
delta	100 (0-200)		100 (0-300)		0,208 ^b
Median (min-max)					

a=Uji t dua sampel bebas;b=Uji Mann whitney

Hasil analisis Uji t dua sampel bebas *pretest* didapatkan hasil *p value* 0,024 dan pada *posttest* didapatkan hasil *p value* 0,010, dalam hal ini *p value pretest* dan *posttest* lebih kecil dari α (0,05) dan keduanya sama-sama tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi karena nilainya sama bermakna pada *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis Uji *Mann Whitney* pada delta didapatkan hasil *p value* 0,208, hal ini menunjukkan bahwa *p value* lebih besar dari nilai α 0,05 sehingga H_0 diterima, maka bisa disimpulkan tidak ada pengaruh *breast care* pada ibu nifas terhadap peningkatan berat badan neonatus.

Tabel 7 Peningkatan besar berat badan neonatus setelah pemberian intervensi pada kelompok kontrol dan intervensi

Kategori	Kontrol		Intervensi	
	N	%	N	%
Tidak terjadi kenaikan	4	36,36	2	18,18
+100 gram	5	45,45	5	45,45
+200 gram	2	18,18	2	18,18
+300 gram	0	0	2	18,18
Total	11	100	11	100

Hasil identifikasi baik pada kelompok kontrol maupun intervensi didapatkan sebagian besar responden mengalami kenaikan 100 gram setelah diberikan intervensi, yaitu pada kelompok kontrol 5 orang (45,45%) dan kelompok intervensi 5 orang (45,45%).

Berat badan neonatus sebelum dilakukan *breast care* diidentifikasi untuk melihat apakah terdapat perubahan berat badan bayi dari berat badan saat lahir dengan berat badan pada hari ke 10. Jika dibandingkan tabel 2 dengan tabel 3 dapat terlihat bahwa pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi terdapat peningkatan berat badan melebihi berat lahir. Menurut Sekartini (2016) bahwa sebagian besar bayi kehilangan 1/10 dari berat badan lahirnya selama lima hari

pertama dan berat badan akan naik kembali dalam lima hari berikutnya, pada hari ke 10 berat badan biasanya akan kembali ke berat lahirnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sapitri (2018), disebutkan bahwa sebagian besar berat badan respondennya kembali pada hari ke 10 dikarenakan pemberian ASI eksklusif, sama seperti salah satu kriteria inklusif responden pada penelitian ini untuk menerapkan ASI eksklusif sehingga berat badan bisa kembali pada hari ke 10 bahkan berat badan bisa lebih dari berat lahir.

Kedua kelompok ditimbang pada hari ke 14, terlihat pada rerata tabel 5 dibandingkan dengan rerata tabel 4 baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi terjadi peningkatan, membuktikan bahwa terdapat manfaat *breast care* yang merangsang payudara mempengaruhi hipofisis untuk mengeluarkan hormon prolaktin yang dapat mempengaruhi jumlah produksi ASI dan merangsang hormon oksitosin untuk mempengaruhi proses pengeluaran ASI. Seperti pada penelitian Yuniarti (2018) setelah diberikan *breastcare* didapatkan rata-rata volume ASI ibu mengalami peningkatan, yang membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan setelah diberikan *breastcare*. Dengan meningkatnya volume ASI diharapkan frekuensi pemberian ASI dapat meningkat dikarenakan pemberian ASI secara berkala dapat meningkatkan berat badan neonatus, hal ini sejalan dengan penelitian Fatimah (2014) yang membuktikan bahwa pemberian ASI eksklusif dapat meningkatkan penambahan berat badan bayi dengan usia 0-6 minggu.

Perbedaan berat badan neonatus sebelum dan setelah dilakukan intervensi pada kelompok kontrol terlihat pada kenaikan mediannya, sementara pada kelompok intervensi terlihat pada kenaikan reratanya, disimpulkan terdapat perbedaan berat badan neonatus sebelum dan sesudah dilakukannya *breast care* pada masing-masing kelompok. *Breast Care* pada kelompok kontrol dilakukan 1 kali pada hari ke 10 dengan 11 responden. Penelitian dengan eksperimen kuasi memiliki kelompok kontrol hanya sebagai pembanding kelompok eksperimen sehingga biasanya kelompok kontrol tidak diberi perlakuan (Hastjarjo, 2019), namun supaya kelompok kontrol tetap mendapatkan manfaat dari *breast care* itu sendiri maka diberikan 1 kali *breast care* pada ibu nifas kelompok tersebut. *Breast Care* pada kelompok intervensi dilakukan total 4 kali dari nifas hari ke 10 sampai ke 13 dengan 11 responden. Menurut Prawirohardjo (2018) *breast care* efektif



dilakukan selama 4 hari dan bisa dilakukan 1-2 kali sehari. Pada penelitian Qiftiyah *et al* (2021) disebutkan bahwa terdapat hubungan antara frekuensi perawatan payudara terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu nifas terlihat pada hasilnya statistiknya *p value* 0,000 setelah melakukan perawatan payudara lebih dari sekali dengan durasi kurang lebih 15 menit.

Pretest maupun *posttest* antar kelompok memiliki nilai bermakna, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada ibu nifas antar kelompok. Hal tersebut bisa terjadi jika melihat pada besar peningkatan berat badan bayi di tabel 8, baik kelompok kontrol maupun kelompok intervensi sebagian besar mengalami peningkatan 100 gram. Jika dilihat kembali pada kelompok intervensi terdapat 2 responden yang tetap tidak terjadi peningkatan, namun pada kelompok kontrol yang telah di *breastcare* 1 kali tetap bisa mengalami peningkatan hingga 200 gram pada 2 responden. Hal ini bisa dikarenakan faktor produksi ASI lain seperti frekuensi menyusui dan durasi menyusui. Pada penelitian Saragih *et al* (2021) terdapat hubungan antara frekuensi dan lama menyusui dengan kenaikan berat badan bayi dengan *p* 0,00 dimana pada kategori lama menyusui baik sekitar 80,8% mengalami kenaikan berat badan, disebutkan juga selama masa neonatus durasi menyusui yang baik yaitu lebih dari 15 menit. Oleh sebab itu alasan perbedaan peningkatan berat badan bayi setelah diberikan *breast care* pada ibu nifas antar kelompok selain frekuensi menyusunya yang sudah baik, perlu ditinjau lebih lanjut dari segi lama atau durasi menyusunya.

Hasil uji analisis *Mann Whitney* menunjukkan tidak ada pengaruh *breast care* pada ibu nifas terhadap peningkatan berat badan neonatus. Hal ini cukup berbeda dengan penelitian Mutika *et al* (2018), penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok dan pelaksanaannya dari sejak lahir hingga nifas hari ke-7, disebutkan bahwa pada kelompok *breastcare* terdapat pengaruh pada perubahan berat badan bayi setelah diberikan intervensi yang dapat terlihat dari penurunan rata-rata berat badan bayi hanya sebesar 2% dimana batas maksimal penurunan berat badan bayi pada minggu pertama 7% dan dibuktikan juga dari hasil statistiknya *p value* 0,024, sehingga membuktikan bahwa *breast care* ibu nifas berpengaruh pada berat badan neonatus, namun pada penelitian lainnya seperti pada penelitian Sugianti (2018) membuktikan bahwa intervensi kombinasi antara pijat

oksitosin dan perawatan payudara lebih efektif daripada hanya dengan intervensi perawatan payudara saja, terlihat dari rerata kenaikan berat badan bayi pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibanding kelompok kontrol yang membuktikan adanya pengaruh intervensi kombinasi tersebut terhadap peningkatan berat badan bayi.

Penelitian ini mempunyai hasil statistik yang membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh *breast care* pada ibu nifas terhadap peningkatan berat badan neonatus, namun pada tabel 8 diperlihatkan bahwa hanya kelompok intervensi yang mengalami kenaikan berat badan 300 gram yaitu 2 orang (18,18%) dan hanya kelompok intervensi yang paling sedikit tidak terjadi kenaikan berat badan yaitu 2 orang (18,18%). Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi ASI lainnya seperti yang terlihat pada tabel 1 hanya faktor aktivitas ibu dan nutrisi ibu yang terlihat menonjol perbedaannya antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi, sehingga ada kemungkinan faktor inilah yang menyebabkan peningkatan berat badan kelompok intervensi lebih besar daripada kelompok kontrol. Pada penelitian Dewi (2018), dijelaskan bahwa terdapat hubungan antara ketenangan jiwa, istirahat, isapan bayi, penggunaan kontrasepsi, dan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI. Nutrisi sebagai kebutuhan gizi terutama masa nifas dan menyusui akan meningkat 25% untuk kebutuhan proses pemulihan pasca melahirkan dan memproduksi air susu yang sehat untuk bayi (Hastuti, 2017). Salah satu penelitian lain mengenai nutrisi ibu nifas seperti penelitian Suksesty *et al* (2017) kuantitas dan kualitas ASI ibu nifas yang mengkonsumsi jus campuran kacang hijau dan daun adas lebih meningkat dan berdampak pada kenaikan berat badan bayi yang lebih tinggi daripada kelompok yang tidak diberikan jus tersebut. Bisa disimpulkan bahwa faktor *breastcare* disertai dengan faktor produksi ASI lainnya seperti nutrisi ibu dan durasi menyusui mampu meningkatkan produksi ASI dan meningkatkan berat badan neonatus.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan berat badan neonatus sebelum dan sesudah diberikan *breast care* pada



ibu nifas antar kelompok, tetapi peningkatan berat badan neonatus kelompok intervensi lebih besar daripada kelompok kontrol.

PESANTUNAN

Terimakasih kepada bidan Noris Hadi yang telah mengizinkan PMB nya sebagai tempat penelitian ini serta pekerja-pekerja lainnya yang telah membantu saya selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. D. C. 2018. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI*. Jurnal Aisyiyah Medika 4(1).
- Dinas Kesehatan Kulon Progo. 2020. *Bahaya Pemberian Susu Formula*. <https://dinkes.kulonprogo.go.id/detil/772/bahaya-pemberian-susu-formula>. Diakses pada 16 September 2021.
- Eveline, P. N. 2017. *ASI Saya Kurang?*. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/asi-saya-kurang>. Diakses pada 16 September 2021.
- Fatimah, L. 2014. *Hubungan Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif Pada Masa Nifas Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 0-6 Minggu*. Jurnal Edu Health, Vol. 4, No. 1: 41-46.
- Hastjarjo, T. D. 2019. *Rancangan Eksperimen-Kuasi*. Buletin Psikologi 2019 Vol. 27, no. 2, 187-203.
- Hastuti, P. dan Irfana T. W. 2017. *Analisis Deskriptif Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas di Desa Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang*. The 6th University Research Colloquium 2017. <http://journal.unimma.ac.id/index.php/urecol/article/view/1028/865> Diakses pada 5 Juli 2022.
- Kemenkes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mutika, Winnie Tunggal *et al.* 2018. *Efek Breastcare Ibu Nifas Terhadap Berat Badan Bayi dan Hormon Prolaktin : Studi Awal*. BKM Journal of Community Medicine and Public Health, Vol.34, No. 4: 175-178.
- Prabasiwi, Adila *et al.* 2015. *ASI Eksklusif dan Persepsi Ketidacukupan ASI*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Vol.9, No.3: 282-287.
- Prawirohardjo, S. 2018. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Qiftiyah, M., Eva S. R., Aris P. U., dan Nur M. H. 2021. *Hubungan Frekuensi Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Nifas Hari ke 4*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol.14 no.1.
- Rini, Susilo dan Feti Kumala D. 2017. *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sapitri, E. N. L. 2018. *Hubungan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif dengan Berat Badan Bayi Pada Hari ke-10 Di Kota Denpasar Tahun 2018*. Diploma thesis. Politeknik Kesehatan Denpasar. Denpasar.
- Saragih, J. E., Eva R. D., dan Rosmani S. 2021. *Hubungan Frekuensi dan Lama Menyusu Dengan Berat Badan Bayi Di Wilayah Puskesmas Karo Kota Madya Pematang Siantar Tahun 2020*. Excellent Midwifery Journal Vol. 4 no.1.

- Sekartini, R. 2016. *Bayi Baru Lahir: Apa Yang Perlu Diperhatikan? (Bagian I)*. <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/bayi-baru-lahir-apa-yang-perlu-diperhatikan-bagian-i> Diakses pada 15 Juni 2022.
- Sitorus, Friska M. 2016. *Asuhan Kebidanan Ibu Nifas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugianti, T. dan Bakti H. K. 2017. *Kombinasi Pijat Oksitosin dan Perawatan Payudara Terhadap Kelancaran ASI dan Berat Badan Bayi*. Publikasi Akademi Kebidanan Wiyati Husada Nganjuk.
- Sugito, Mahmudah Wati et al. 2017. *Hubungan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Underweight di Jawa Timur Tahun 2016*. Amerta Nutr, 180-188.
- Suksesty, C. E. dan Marthia I. 2017. *Pengaruh Jus Campuran Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Hormon Prolaktin Dan Berat Badan Bayi*. Jurnal Ilmiah Bidan vol 2 no.3.
- Susanto, Hery dkk. 2015. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Susu Formula Pada Bayi Yang Dirawat di Ruang Nifas RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Jurnal e-Clinic (eCI), Vol. 3, No. 1: 161-168.
- Wijayanti, Titik dkk. 2016. *Efektifitas Breast Care Post Partum Terhadap Produksi ASI*. Jurnal Kebidanan, Vol. VIII No.02 : 201-208.
- Yuniarti. 2018. *Metode Breastcare meningkatkan Volume ASI Pada Ibu Nifas*. Buletin Media Informasi Kesehatan Vol. 14 no. 2